

**PERAN EKONOMI ISLAM DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DAN
PEMBERDAYAAN EKONOMI UMMAT**

Ahmad Mundir¹, M. Imron Rosidi², Nurul Setianingrum³, Retna Anggitaningsih⁴

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jember, Jawa Timur, Indonesia

Email: 1achmadmundzir07@gmail.com, 2mimronrosidi02@gmail.com,
3nurulsetia.febi@uinkhas.ac.id, 4retnaiain1974@gmail.com.

DOI:

Diterima:19-01-2025	Direvisi:26-02-2025	Diterbitkan:28-02-2025
---------------------	---------------------	------------------------

Abstract

Poverty is a complex social problem and a serious challenge for countries with a Muslim majority population. Islamic economics offers an approach based on the values of social justice, solidarity, and ethics to address this issue. Amidst global economic instability causing conventional financial institutions to fail, Islamic economics has shown resilience and significant growth. This study aims to analyze the role of Islamic economics in alleviating poverty and empowering the community's economy. Based on principles outlined in the Quran, this research explores the concept of empowerment through two main approaches: social rehabilitation and community development. The findings indicate that the Islamic economic approach has the potential to improve the welfare of the poor through fairer and more sustainable empowerment mechanisms.

Keywords: *Poverty, Islamic Economics, Social Justice, Economic Empowerment, Quran*

Abstrak

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang kompleks dan menjadi tantangan serius bagi negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim. Ekonomi Islam menawarkan pendekatan yang berlandaskan nilai-nilai keadilan sosial, solidaritas, dan etika untuk mengatasi persoalan ini. Di tengah ketidakstabilan ekonomi global yang menyebabkan lembaga-lembaga keuangan konvensional mengalami kegagalan, ekonomi Islam justru semakin menunjukkan eksistensinya dengan pertumbuhan yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran ekonomi Islam dalam mengentaskan kemiskinan dan memberdayakan ekonomi umat. Berdasarkan prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam Al-Quran, studi ini mengeksplorasi konsep pemberdayaan melalui dua pendekatan utama: rehabilitasi sosial dan pengembangan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ekonomi Islam memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan kaum fakir miskin melalui mekanisme pemberdayaan yang lebih adil dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kemiskinan, Ekonomi Islam, Keadilan Sosial, Pemberdayaan Ekonomi, Al-Quran

A. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dihadapi oleh banyak negara, termasuk negara-negara dengan mayoritas penduduk muslim, ekonomi islam menawarkan solusi yang berbasis pada nilai-nilai keadilan soaial, solidaritas dan etika.

Ditengah gejolak dan menurunnya ekonomi global yang semakin fluktuatif menghantarakan pada pemikiran untuk mengkonsep sebuah bangunan sistem perekonomian yang kokoh dan mampu bertahan ditengah arus globalisasi ekonomi yang tidak menentu. Keterpurukan ekonomi tersebut terlihat dari semakin banyaknya lembaga perekonomian dan keuangan mengalami *kolaps* dan gulung tikar di beberapa negara yang menganut sistem ekonomi konvensional. Menjadi hal menarik untuk kita cermati, sebuah kondisi yang menunjukkan berbanding terbalik, ditengah lesunya perekonomian global, ekonomi islam justru semakin menunjukkan eksistensinya bahkan justru mengalami perkembangan yang cukup pesat, hal ini dilihat dari semakin maraknya lembag-lembaga perekonomian di berbagai sektor, baik bisnis maupun keuangan yang melaksanakan usahanya berdasarkan syariah islam.(Nandra and Kurniawan 2024)

Banyak permasalahan kemiskinan yang muncul akibat dilanda kemiskinan, bahkan banyak orang yang imanya kokoh sekalipun akan rapuh jika kemiskinan sudah melanda kehidupannya. begitu juga dalam bidang sosial seiring terjadinya tindakan kriminalitas seperti pencurian, perampokan, pemerasan serta kejahatan lainnya. Persoalan tersebut disebabkan oleh keresahan masyarakat yang menjalani kehidupan dibawah garis kemiskinan. kemiskinan adalah kondisi kehilangan atau kekurangan terhadap sumber-sumber pemenuhan kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan dasar. Tugas kita sebagai ummat agama islam bukan hanya mengajarkan bagaimana menjalin hubungan dengan sang Khaliq tetapi juga mengatur hubungan dengan sesama manusia(Akip 2024).

Al-Quran memandang bahwa adalah masalah sosial yang harus dientaskan, bahkan penyakit berbahaya yang wajib diobati. Tulisan ini akan membahas Peran ekonomi islam dalam mengentaskan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi ummat yang ditawarkan oleh Al-Quran untuk meningkatkan kesejahteraan mereka secara ekonomi. Sebelum menguraikan lebih jauh tentang bagaimana Al-Quran memberdayakan kaum fakir dan miskin terlebih dahulu perlu dijelaskan tentang konsep

Vol.7 No.1 (2025): FEBRUARI

pemberdayaan. Selama ini ada dua strategi yang dilakukan dalam menanggulangi kemiskinan yaitu rehabilitas sosial dan pengembangan sosial atau pemberdayaan masyarakat(Santoso, Siswanto, and Setyaningsih 2023).

B. KAJIAN LITERATUR

Ekonomi Islam mencatat bahwa kemiskinan tidak hanya menjadi masalah ekonomi, tetapi juga sosial dan spiritual yang mempengaruhi kualitas hidup dan stabilitas masyarakat secara keseluruhan. Kemiskinan dapat diartikan sebagai ketidakseimbangan akses terhadap basis kekuasaan sosial yang meliputi sumber daya produktif, pendidikan, kesehatan, dan jaringan social. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi pengentasan kemiskinan perlu menyentuh lebih dari sekadar aspek finansial; perlu ada upaya pemberdayaan menyeluruh yang mengatasi akar-akar kemiskinan(Akhmad 2021).

Ekonomi Islam menawarkan pendekatan komprehensif yang menggabungkan aspek material dan spiritual.(Rahmah et al. 2024) Dalam pandangan Islam, kemiskinan bukan sekadar kekurangan harta, melainkan ketidaksesuaian antara kebutuhan dasar manusia dengan kemampuan untuk memenuhinya. Oleh karena itu, pendekatan Islam terhadap kemiskinan tidak hanya berfokus pada bantuan finansial, tetapi juga peningkatan kapasitas individu melalui pendidikan, pengembangan keterampilan, dan peningkatan etos kerja.

Sebagai instrumen keuangan utama dalam Islam, zakat memiliki peran sentral dalam sistem ekonomi Islam. Zakat tidak hanya berfungsi sebagai ibadah, tetapi juga sebagai alat untuk redistribusi kekayaan yang dapat mengurangi kesenjangan ekonomi antara kaya dan miskin. Lembaga pengelola zakat diharapkan dapat memaksimalkan potensi zakat sebagai dana produktif dengan menyalurkan zakat kepada mustahik secara strategis. Zakat yang disalurkan untuk kegiatan ekonomi produktif, seperti usaha mikro, membantu mustahik tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar tetapi juga membangun kemandirian ekonomi(Hayatika and Suharto 2021).

Selain zakat, instrumen lainnya seperti infaq dan sedekah juga penting. Infaq dan sedekah memberikan kontribusi fleksibel dalam membantu masyarakat miskin yang tidak memenuhi kriteria penerima zakat. Selain itu, wakaf juga mulai dipromosikan sebagai sumber dana jangka panjang yang dapat dimanfaatkan untuk pembangunan fasilitas umum, pendidikan, dan layanan kesehatan yang secara tidak langsung meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin.

Vol.7 No.1 (2025): FEBRUARI

Pendekatan ekonomi Islam juga mendukung kolaborasi antara lembaga keuangan syariah dan pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat. Berbagai studi menunjukkan bahwa ekonomi Islam dengan sistem bagi hasilnya berpotensi menurunkan risiko usaha mikro dan kecil karena adanya dukungan modal yang berlandaskan prinsip keadilan dan kemitraan. Hal ini berbeda dengan sistem ekonomi konvensional yang lebih menekankan pada aspek keuntungan individu dan seringkali kurang memperhatikan dampak sosial.

Melalui penerapan instrumen-instrumen ekonomi syariah tersebut, literatur menegaskan bahwa ekonomi Islam berperan dalam mengentaskan kemiskinan dengan tidak hanya memenuhi kebutuhan material tetapi juga memperkuat hubungan sosial dan moral dalam masyarakat. Dengan demikian, ekonomi Islam memberikan landasan kuat untuk menciptakan kesejahteraan yang berkelanjutan.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif-analitis, yang bertujuan untuk mendeskripsikan peran ekonomi Islam dalam mengentaskan kemiskinan dan memberdayakan ekonomi umat. Data diperoleh melalui studi kepustakaan yang mengumpulkan berbagai literatur terkait konsep kemiskinan dalam Islam, instrumen-instrumen ekonomi Islam, dan peran zakat sebagai sarana pemberdayaan ekonomi.

Penelitian ini juga menganalisis data sekunder dari jurnal, buku, dan artikel ilmiah yang relevan. Sumber-sumber ini dianalisis untuk mengidentifikasi strategi yang diterapkan dalam ekonomi Islam, khususnya terkait pengelolaan zakat yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas instrumen-instrumen syariah dalam mengatasi kemiskinan dan memperkuat ekonomi umat.

D. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang atau kelompok orang laki-laki maupun perempuan, yang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat, hak-hak dasar tersebut meliputi, terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang, kesehatan, pendidikan pekerjaan,, perumahan, air bersih, pertahanan, sumber daya alam dan lingkungan hidup rasa aman dari perlakuan dan ancaman tindak kekerasan dan hak untuk berpartisipasi

Vol.7 No.1 (2025): FEBRUARI

dalam kehidupan sosial politik. Dalam pandangan Fridman kemiskinan berarti ketidakseimbangan mengakumulasi basis kekuasaan sosial (Hayatika and Suharto 2021) ini meliputi:

- a. modal produktif seperti tanah, alat produksi, perumahan kesehatan.
- b. sumber keuangan
- c. organisasi sosial dan politik yang dapat digunakan untuk kepentingan bersama seperti koperasi, partai politik organisasi sosial
- d. jaringan sosial
- e. penguasaan dan keterampilan
- f. informasi bangunan untuk kemajuan hidup.

Hal ini juga diakui oleh pakar ekonomi barat Alock (1993) misalnya menyebutkan bahwa kemiskinan adalah salah satu penyakit sosial tidak seperti kemiskinan konvensional yang hanya diukur dengan materi semata. Kemiskinan dalam Islam jauh bersifat komprehensif meliputi aspek material dan spiritual, ini berimplikasi bahwa tolak ukur kemiskinan antara konsep konvensional dan Islam adalah berbeda. Bisa jadi seseorang itu kaya bila menggunakan ukuran konvensional tapi miskin bila dilihat dengan kaca mata ekonomi Islam. Berbedanya definisi dan ukuran kemiskinan antara konsep kemiskinan barat dengan Islam otomatis menyebabkan kriteria kesuksesan dalam program pengentasan kemiskinan juga berbeda. Mungkin program pengentasan kemiskinan itu dikatakan berhasil bila dilihat dari persepektif barat, tetapi ia gagal secara Islam. Demi berhasilnya program pengentasan kemiskinan yang pertama kali yang harus kita identifikasikan adalah faktor-faktor penyebab kemiskinan itu sendiri. Dengan mengetahui akar masalahnya. Adapun penyebab utama kemiskinan menurut versi Qurani adalah sebagai berikut:

- a. Kemiskinan yang dialami masyarakat Islam adalah disebabkan oleh ketidaktaatan mereka terhadap ajaran Islam, misalnya terjadi akibat ada segolongan manusia yang memakan harta anak yatim.
- b. Kemiskinan terjadi bukan karena kekurangan atau kelangkaan SDA, tetapi kemiskinan itu terjadi akibat ulah tangan manusia sendiri yang tidak bijak dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada.
- c. Kemiskinan itu terjadi akibat tidak bertanggung jawabnya orang kaya terhadap orang miskin. Sebenarnya, cukup banyak ayat Al-Quran yang mengancam

Vol.7 No.1 (2025): FEBRUARI

perbuatan orang kaya yang enggan membayar zakat, seperti akan ditimpa kerusakan, kesengsaraan.

- d. Kemiskinan itu disebabkan oleh praktek deskriminasi alokasi hasil eksplorasi SDA oleh golongan manusia terhadap golongan yang lain.
- e. Kemiskinan itu terjadi akibat dari pada sikap manusia yang malas bekerja.
- f. Kemiskinan itu terjadi akibat terkonsentrasinya kekuasaan politik dan ekonomi pada golongan tertentu.
- g. Kemiskinan itu terjadi akibat eksploitasi dan penindasan baik dalam aspek sosial, politik dan ekonomi oleh golongan tertentu terhadap golongan lainnya.
- h. Kemiskinan itu terjadi akibat malapetaka dan perang.(Hakim and Syaputra 2020)

2. Instrument Dalam Pengentasan Kemiskinan dan Pemberdayaan Ekonomi Umat

Zakat merupakan instrumen yang masuk dalam katagori instrumen finansial yang bisa mengurangi beban ekonomi pada masyarakat, karena zakat memang diwajibkan kepada orang kaya yang memiliki kekayaan yang sudah mencapai nisabnya kemudian mendistribusikan zakat tersebut kepada orang yang berhak menerima zakat (Zakat Mal). Adanya perbedaan pendapatan, kekayaan, dan status sosial dalam kehidupan adalah sunnatullah. Bahkan dengan adanya perbedaan status sosial itu manusia membutuhkan antara satu dengan lainnya. Zakat adalah salah satu instrumen yang paling efektif untuk menyatukan ummat manusia untuk saling membantu permasalahan kemiskinan dalam kehidupan sosial masing-masing. Zakat merupakan ibadah yang memiliki posisi yang penting, strategis, dan menentukan bagi pembangunan kesejahteraan ummat. Anjuran zakat memberikan landasan bagi tumbuh dan berkembangnya kekuatan sosial-ekonomi ummat. Kandungan ajaran zakat ini mempunyai dimensi yang luas dan kompleks, bukan saja nilai ibadah, moral, dan spiritual, melainkan juga nilai-nilai ekonomi. Dari pernyataan ini artinya zakat dapat dipergunakan untuk usaha pemulihan kondisi ekonomi yang mulai melemah, zakat merupakan salah satu rangkaian ibadah *maliyah* yang harus ditunaikan oleh umat Islam karena zakat termasuk kedalam rukun Islam yang ke empat, artinya zakat (Zakat Mal) dapat dipergunakan untuk usaha pemulihan ekonomi umat, terutama pada masalah pengentasan kemiskinan.

Dalam tulisan lain disebutkan bahwa dalam era kontemporer sekarang ini zakat bisa menjadi nilai produktif, Lembaga pengelola zakat harus mampu memaksimalkan

Vol.7 No.1 (2025): FEBRUARI

seluruh potensi zakat yang ada dari masyarakat, dengan melakukan pengelolaan zakat yang sesuai dengan syari'ah dan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Zakat. Lembaga pengelola zakat harus mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat melalui pendekatan yang persuasif melalui sosialisasi ajaran zakat dan infaq. Lembaga pengelola zakat berhak pula mengelola zakat untuk usaha produktif dan mendistribusikan zakat pada target *mustahik* yang tepat, semua itu semata-mata untuk pemerataan, keadilan dan pengentasan kemiskinan. Selain itu juga, zakat dalam kata lain adalah pemberdayaan dari sumber pendapatan yang diperoleh oleh individu yang di keluarkan oleh individu tersebut untuk kepentingan umat menurut Saepudin Elman konsep pemberdayaan zakat adalah sebagai berikut: Pemberdayaan masyarakat atau *community development (Comdev)*, memiliki tujuan utama yaitu memberdayakan individu-individu dan kelompok-kelompok melalui penguatan kapasitas (termasuk kesadaran, pengetahuan dan keterampilan- keterampilan) yang diperlukan untuk mengubah kualitas kehidupan komunitas mereka. Kapasitas tersebut seringkali berkaitan dengan penguatan aspek ekonomi dan politik melalui pembentukan pembentukan kelompok sosial besar yang bekerja berdasarkan agenda Bersama.

Begitu banyak program yang dimunculkan oleh BAZNAS tercover dengan baik, tentunya dengan dirancangnya setiap program-program tersebut memberikan harapan dan memberikan dampak yang positif bagi *mustahik*, karena kembali kepada tujuan program pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh BAZNAS itu sendiri, memberdayakan potensi diri masyarakat, serta mengatasi problem kemiskinan dengan pemberdayaan ekonomi. Pemberdayaan Ekonomi yang dilakukan oleh BAZNAS memang sangatlah luas ruang lingkupnya, karena lembaga ini telah melakukan programnya di beberapa wilayah yang ada di Indonesia. Dengan dijalankannya strategi penyaluran yang bagus, maka program- program yang dijalankanpun berjalan dengan baik. Karena suatu organisasi tanpa adanya strategi, maka program pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak akan berjalan semaksimal mungkin. Strategi yang dilakukan dalam suatu organisasi sangat mempengaruhi jumlah penyaluran dana zakat.

Model strategi penyaluran dana zakat yang dilakukan Baznas adalah dengan menggunakan dua metode saja yaitu penyaluran yang secara langsung dan penyaluran yang tidak langsung. Dari dua model strategi ini BAZNAS telah membuktikan peningkatan jumlah layanan program pemberdayaan Jumlah Layanan Program Pemberdayaan Ekonomi program Rumah Makmur Baznas (RMB) ini dari tahun ke

Vol.7 No.1 (2025): FEBRUARI

tahun semakin meningkat. Pada tahun 2013 jumlah layanan pada program RMB awalnya hanya berjumlah 2.968 warga binaan, pada awal tahun 2014 meningkat menjadi 9.374 warga binaan, dan tidak menutup kemungkinan pada tahun 2015 akan jauh lebih meningkat lagi. (Muharir and Mustikawati 2020)

Berikut ini adalah delapan golongan yang berhak menerima zakat antara lain sebagai berikut: (1) Fakir; (2) Miskin; (3) Amil; (4) *Muallaf*; (5) Hamba Sahaya; (6) *Gharimin*; (7) *Fi Sabilillah*; dan (8) Ibnu Sabil.

Berdasarkan hasil kajian menyatakan bahwa zakat mempunyai potensi yang efektif sebagai sarana dalam memberdayakan ekonomi umat sehingga zakat diharapkan memiliki peran untuk mengentaskan kemiskinan, menanggulangi kemiskinan yang dilakukan kepada orang miskin terutama yang membutuhkan perhatian dari semua pihak. instrument zakat dipergunakan untuk menyeimbangkan pendapatan masyarakat. zakat yang dikeluarkan merupakan salah satu bentuk distribusi pendapatan agar lebih merata sehingga orang fakir maupun miskin dapat melaksanakan kewajibannya kepada allah SWT(Sugiarti and Aji 2024).

Dalam kesimpulannya Ekonomi Syariah memainkan peran yang signifikan dalam pengentasan kemiskinan dengan pendekatan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip keadilan, pemberdayaan ekonomi dan berkelanjutan, melalui penerapan zakat, sedekah, investasi berkelanjutan, pengembangan lembaga keuangan syariah, pendidikan dan kolaborasi, ekonomi syariah dapat mengurangi kemiskinan, menciptakan lapangan kerja serta mempromosikan pembangunan ekonomi yang inklusif.

3. Peran Ekonomi Islam Dalam Mengentaskan Kemiskinan dan Pemberdayaan Ekonomi Ummat

Pemberdayaan ekonomi umat pada dasarnya adalah suatu upaya mengoptimalkan dan meningkatkan kemampuan perorangan, kelompok dan masyarakat dalam suatu lingkungan tertentu agar memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas hidupnya secara mandiri, terutama dalam masalah ekonominya. Ekonomi umat dalam hal ini adalah ekonomi rakyat, karena hakekat keduanya adalah sama. Ekonomi kerakyatan adalah sistem ekonomi yang mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan. Sistem ekonomi kerakyatan mencakup

Vol.7 No.1 (2025): FEBRUARI

administrasi pembangunan nasional mulai dari sistem perencanaan hingga pemantauan dan pelaporan.

Sesungguhnya ekonomi kerakyatan merupakan demokrasi ekonomi. Modern saat ini terdapat paradigma bahwa Islam merupakan hambatan bagi kemajuan zaman (*modernisasi*). Max Weber menganggap Islam sebagai agama pejuang (*warrior religion*) mempunyai kecenderungan pada kepentingan feodal, berorientasi pada prestise sosial, bersifat sultanistik, dan bersifat patrimonial birokratis, serta tidak mempunyai „prasyarat rohaniah bagi (pertumbuhan) kapitalisme. Weber percaya bahwa ajaran Islam mempunyai sikap anti akal dan sangat menentang pengetahuan, terutama pengetahuan teologis (Bakti and Yusuf, n.d.). Dalam Islam tidak ditemukan adanya ajaran yang mengandung spirit mendorong terhadap kemajuan ekonomi. Agak berbeda dengan ajaran kristen protestan yang menjadi spirit lahirnya sistem ekonomi kapitalisme dalam masyarakat barat yang modern.

Secara praktis, ajaran Islam menuntut umatnya untuk selalu berupaya melakukan pemberdayaan dalam kehidupannya, sehingga terlepas dari berbagai masalah sosial seperti kemiskinan, kebodohan, penyakit, dan kebatilan. Masalah kemiskinan merupakan suatu lingkaran utuh, yaitu sebuah sistem yang saling berhubungan satu sama lainnya. Artinya satu masalah memiliki potensi untuk menghasilkan masalah lain yang lebih besar dan dahsyat dampaknya. Kemiskinan akan melahirkan keterbelakangan pendidikan, kriminalitas, dan masalah sosial lainnya (Thohari 2022). Sebagaimana ungkapan yang akrab di telinga kita bahwa kemiskinan mendorong kita kepada kekafiran, maka kita harus bersama-sama menghilangkan kemiskinan dalam kehidupan saudara-saudara kita dan menyelamatkan saudara kita dari jurang kemiskinan agar terhindar dari kekafiran.

Agama Islam memiliki sumber pokok dalam pemberdayaan ekonomi umat ini adalah Al-Qur'an dan Hadis. Al-Qur'an yang merupakan firman Allah swt, banyak memberikan perhatian terhadap orang-orang miskin baik secara sosial dan ekonomi dalam struktur kehidupan masyarakat. Dalam pengentasan kemiskinan ini diperlukan juga motivasi dan etos kerja personal untuk berusaha agar terlepas dari kemiskinan. Secara personal, manusia harus menyadari bahwa untuk bisa lepas dari kemiskinan itu adalah dirinya sendiri, sebab sebegus apapun program dan berapapun besarnya anggaran yang dikeluarkan untuk pengentasan kemiskinan, kalau manusianya enggan atau tidak memiliki kemauan untuk lepas dari kemiskinan maka tidak akan pernah

Vol.7 No.1 (2025): FEBRUARI

lepas(Taneo et al. 2024). Karena Allah swt tidak akan merubah keadaan suatu kaum (seseorang) jikalau seseorang itu tidak mau merubahnya sendiri.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai Peran ekonomi islam dalam pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi umat. Kemiskinan adalah dimana kondisi seseorang atau kelompok, laki-laki maupun perempuan yang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat, hak-hak dasar tersebut meliputi: terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang, kesehatan, pendidikan pekerjaan, perumahan, air bersih, pertahanan, sumber daya alam dan lingkungan hidup.

Salah satu instrument yang berpengaruh dalam mengentaskan kemiskinan yaitu zakat serta berperan krusial dalam pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi ummat. Melalui redistribusi kekayaan, zakat membantu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, mendukung usaha produktif, dan meningkatkan pendidikan serta kesehatan, dengan pengelolaan yang baik zakat tidak hanya mengurangi kesenjangan ekonomi. tetapi juga membantu solidaritas sosial dan menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, K A. 2021. "Peran Pendidikan Kewirausahaan Untuk Mengatasi Kemiskinan." *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*.
<http://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/419>.
- Akip, M. 2024. *Pendidikan Agama Islam*. books.google.com.
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=04TtEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA46&dq=islam+bukan+hanya+mengajarkan+bagaimana+menjalin+hubungan+dengan+sang+khaliq+tetapi+juga+mengatur+hubungan+dengan+sesama+manusia&ots=0im-t3paLQ&sig=I7HI08_zOdMTiChjmtXn8Tz0yRw.
- Bakti, A F, and M Y Yusuf. n.d. "Dakwah Dan Paradigma Perubahan Sosial Pada Majelis Taklim; Studi Kasus Majelis Taklim Kwitang Dan Majelis Taklim Ar-Risalah Analisa Petukangan Utara Jakarta." *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49407>.
- Hakim, L, and A D Syaputra. 2020. "Al-Qur'an Dan Pengentasan Kemiskinan." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/1310>.
- Hayatika, A H, and S Suharto. 2021. "Manajemen Pengumpulan, Pendistribusian, Dan

Vol.7 No.1 (2025): FEBRUARI

Penggunaan Dana Zakat Oleh Badan Amil Zakat Nasional Sebagai Upaya Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi” ... (*Jurnal Ekonomi Dan ...*
<https://stiealwashliyahsibolga.ac.id/jurnal/index.php/jesya/article/view/438>.

Muharrir, M, and M Mustikawati. 2020. “Zakat Sebagai Instrumen Finansial Dalam Usaha Pemulihan Kondisi Ekonomi Dan Sosial Budaya Menurut Perspektif Islam.” *Ekonomica Sharia: Jurnal* <https://ejournal.stebisigm.ac.id/index.php/esha/article/view/126>.

Nandra, A S, and Y D Kurniawan. 2024. “EKONOMI SYARIAH: DEFINISI, KONSEP DAN MANFAAT.” ... *Ekonomi, Manajemen Dan Syariah*. <http://jiemas.staidq.org/index.php/home/article/view/47>.

Rahmah, Z Z, B Mutfarida, C Purnama, and ... 2024. “MANAJEMEN PENDAPATAN NASIONAL DAN KESEJAHTERAAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM: ANALISIS KRITIS.” ... *Dan Bisnis Performa*.
<https://journals.unisba.ac.id/index.php/performa/article/view/3713>.

Santoso, E B, V K Siswanto, and Y Setyaningsih. 2023. “Strategi Penanggulangan Kemiskinan Di Kabupaten Tuban Melalui Integrasi Program Antar OPD.” *Sewagati*.
<https://journal.its.ac.id/index.php/sewagati/article/view/447>.

Sugiarti, E, and G Aji. 2024. “DAMPAK PENYALURAN DISTRIBUSI ZAKAT TERHADAP INKLUSI KEUANGAN DAN PENGENTASAN KEMISKINAN.” *Aksyana: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*.
<https://jurnal.unsur.ac.id/JA/article/view/4189>.

Taneo, Rolin Ferdilianto Sandelgus, Ebenhaizer I Nuban Timo, Arly E M de Haan, and Endang D Koli. 2024. “Wacana Übermensch Dalam Pandangan Nietzsche Dan Peran Gereja Dalam Pengentasan Kemiskinan Di NTT.” *Studia Philosophica et Theologica* 24 (1): 46–64.

Thohari, A M. 2022. “Islam Dan Tantangan Kemiskinan Di Indonesia: Telaah Pemikiran Ali Asghar Engineer.” *Academic Journal of Islamic Principles and*
<https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/ajipp/article/view/5571>.